**PEDOMAN PENGGUNAAN OBAT NARKOTIKA DAN OBAT PSIKOTROPIKA**

**PUSKESMAS BERAKIT**

**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BINTAN TAHUN 2023**

**KATA PENGANTAR**

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada penyusun, sehingga buku pedoman penggunaan obat narkotika dan psikotropika Puskesmas Berakit dapat selesai disusun.

Buku pedoman ini merupakan panduan kerja bagi semua pihak yang terkait dengan peresepan dan penggunaan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Berakit. Tidak lupa penyusun menyampaikan terima kasih atas bantuan semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan pedoman penggunaan obat narkotika dan psikotropika di Puskesmas Berakit.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Berakit, 21 Januari 2023

An/Ka Unit Pelayanan Farmasi

Puskesmas Berakit

apt. Arif Mulpratama, S.Farm

**DAFTAR ISI**

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**BAB I PENDAHULUAN……………………………………………………….**

1. **LATAR BELAKANG…………………………………………………..**
2. **TUJUAN PEDOMAN………………………………………………….**
3. **SASARAN PEDOMAN……………………………………………….**
4. **RUANG LINGKUP PEDOMAN………………………………………**

**BAB II STANDAR KETENAGAAN………………………………………..**

1. **KUALIFIKASI SUMBER DAYA MANUSIA…………………………**

**BAB III STANDAR FASILITAS……………………………………………….**

1. **DENAH RUANG………………………………………………………..**
2. **STANDAR FASILITAS………………………………………………..**

**BAB IV TATA LAKSANA PELAYANAN………………………………..**

1. **LINGKUP KEGIATAN………………………………………………**
2. **METODE……………………………………………………………..**
3. **LANGKAH KEGIATAN……………………………………………….**

**BAB V LOGISTIK……………………………………………………………….**

**BAB VI PENUTUP……………………………………………………………..**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Obat narkotika dan psikotropika, selain memberikan manfaat medis dan menyumbang pada kemajuan ilmu pengetahuan, juga membawa risiko ketergantungan jika tidak diatur dengan ketat dan diawasi secara seksama oleh pihak berwenang. Keprihatinan terkait penyalahgunaan obat-obatan ini memerlukan kontrol yang lebih ketat untuk mengatasi potensi bahaya yang timbul. Untuk merespons hal ini, Puskesmas Berakit merancang buku pedoman penggunaan obat narkotika dan psikotropika dengan tujuan utama untuk membantu mengontrol dan mengawasi penggunaan obat-obatan tersebut di lingkungan setempat.

Buku pedoman ini diharapkan dapat menjadi panduan yang efektif bagi pihak berwenang dan tenaga medis di Puskesmas Berakit untuk memastikan bahwa penggunaan obat narkotika dan psikotropika dilakukan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, menghindari penyalahgunaan, dan menjaga keamanan serta kesehatan masyarakat. Dengan demikian, langkah-langkah preventif ini diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari penyalahgunaan obat-obatan tersebut.

* 1. **Tujuan**
* Tujuan umum: terlaksananya pelayanan kefarmasian yang bermutu di puskesmas tentang penggunaan obat narkotika dan psikotropika
* Tujuan khusus :
* Sebagai acuan bagi tenaga kefarmasian untuk melaksanakan pelayanan kefarmasian di Puskesmas tentang penggunaan obat narkotika dan obat psikotropika
* Melindungi masyarakat / pasien dari penggunaan obat narkotika dan obat psikotropika yang tidak rasional
  1. **Sasaran Pedoman**

1. Apoteker
2. Tenaga tekhnis kefarmasian / Asisten Apoteker
3. Dokter Umum / Dokter Gigi
4. Staf farmasi
   1. **Ruang Lingkup**
      1. **Administrasi dan pengelolaan**

Administrasi adalah rangkaian aktivitas pencatatan, pelaporan, pengarsipan dalam rangka penatalaksanaan pelayanan kefarmasian yang tertib baik untuk sediaan farmasi dan perbekalan kesehatan maupun pengelolaan resep supaya lebih mudah dimonitor dan di evaluasi. Administrasi untuk sedian farmasi dan perbekalan kesehatan meliputi semua tahap pengelolaan dan pelayanan kefarmasian meliputi :

* Perencanaan
* Permintaan obat ke dinas kesehatan
* Penerimaan
* Penyimpanan menggunakan kartu stok atau komputer
* Pendistribusian dan pelaporan menggunakan LPLPO

Administrasi untuk resep meliputi pencatatan jumlah resep berdasarkan pasien, penyimpanan bendel resep harian secara teratur selama 3 tahun dan pemusnahan resep dilengkapi berita acara pemusnahan.

**BAB II**

**STANDAR KETENAGAAN PELAYANAN RESEP NARKOTIKA-PSIKOTROPIKA**

* 1. **Kualifikasi Sumber Daya Manusia**

1. Kualifikasi Sumber Daya Manusia

Petugas yang memiliki kewenangan dalam pelayanan resep narkotika-psikotropika adalah apoteker yang memiliki STRA dan SIPA dalam wilayah kerja tersebut dan Tenaga Tekhnis Kefarmasian yang memiliki STR dan SIKTTK dalam wilayah kerja tersebut di bawah pengawasan apoteker

1. Distribusi Ketenagaan

Tenaga kefarmasian yang dibutuhkan dalam pelayanan ini adalah minimal 1 orang apoteker dan 2 orang Tenaga Tekhnis Kefarmasian

**BAB III**

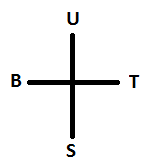
**STANDAR FASILITAS UNIT FARMASI**

1. **Denah Unit Pelayanan Farmasi**

Gambar 1. Denah Unit Pelayanan Farmasi (Gudang)

Lemari

obat



Lemari

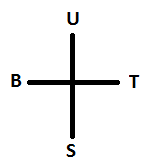
obat

Rak Obat

Lemari narkotik psikotropik

Rak Obat

Gambar 2. Denah Unit Pelayanan Farmasi (Tempat Pengambilan Obat)



Lemari narkotik psikotropik

Meja racik

Lemari es

Lemari arsip

Penyerahan obat

Meja racik

Rak Obat

Meja racik

1. **Standar Fasilitas**

Terdapat lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika yang dilengkapi kunci ganda dan kunci hanya dikendalikan oleh apoteker dan tenaga tekhnis kefarmasian. Lemari penyimpanan khusus narkotika dan psikotropika disertakan pelabelan obat narkotika-psikotropika

**BAB IV**

**TATA LAKSANA PELAYANAN**

1. **Pengadaan**

Narkotika dan psikotropika untuk kebutuhan puskesmas diperoleh dari permintaan melalui LPLPO kepada Balai Pengelolaan Farmasi dan Alat Kesehatan (BPFAK) Kabupaten Bintan. Bukti pengadaan ditelusuri melalui SBBK obat narkotika dan psikotropika.

1. **Penyimpanan dan Pelaporan**
2. Obat Narkotika dan psikotropika yang berada di Puskesmas Berakit wajib disimpan secara khusus sesuai standar fasilitas
3. Apoteker penanggung jawab wajib membuat, menyampaikan dan menyimpan laporan berkala mengenai pemasukan dan atau pengeluaran obat narkotika dan psikotropika yang berada dalam penguasaannya
4. **Cara Peresepan Obat Narkotika dan Psikotropika**
5. Ditulis oleh dokter / dokter gigi
6. Mencantumkan nama jelas dokter yang menulis resep
7. Ditulis tersendiri ( terpisah )
8. Tidak boleh ada iterasi
9. Mencantumkan nama jelas dan alamat lengkap pasien
10. Signa ( aturan pakai/dosis pemakaian ) ditulis dengan jelas
11. Ditandatangani oleh dokter yang menulis resep ( bukan paraf )
12. Apabila penulisan tidak sesuaidengan ketentuan tersebut maka obat tidak dapat dilayani
13. **Penyerahan**
14. Penyerahan obat narkotika dan psikotropika hanya dapat dilakukan oleh apoteker dan tenaga tekhnis kefarmasian di bawah pengawasan apoteker
15. Apoteker hanya dapat menyerahkan obat narkotika dan psikotropika kepada pasien berdasarkan resep dokter
16. Penyerahan obat narkotika dan psikotropika oleh dokter hanya dapat dilaksanakan untuk menolong orang sakit dalam keadaan darurat dengan memberikan obat narkotika dan psikotropika melalui suntikan
17. Sebagai penandaan khusus, resep yang berisi obat narkotika harus di beri garis berwarna merah dan untuk obat psikotropika di beri garis biru
18. Pasien yang menerima obat narkotika dan psikotropika harus ditanyakan nomor telefon dan alamat lengkap
19. **Pelaporan**

Pelaporan penggunaan obat narkotika dan psikotropika dilakukan setiap bulan ke dinas kesehatan

1. **Pemantauan**

Pemantauan terhadap obat narkotika dan psikotropika yang dilakukan meliputi pemantauan stok harian, pasien yang mendapatkan resep obat narkotika dan psikotropika berulang kali dan masa kadaluwarsa obat

1. **Pemusnahan**

Obat narkotika dan psikotropika yang telah kadaluwarsa / rusak tidak dimusnahkan di puskesmas tetapi dikembalikan ke dinas kesehatan dengan berita acara pengembalian

**METODE**

Obat narkotika dan psikotropika penggunaan dan pendistribusiannya menggunakan system peresepan sehingga pengawasan dan pengendaliannya dapat lebih efektif

**LANGKAH KEGIATAN**

1. Penggunaan obat narkotika dan obat psikotropika
2. Peresepan obat narkotika psikotropika hanya boleh ditulis oleh dokter/dokter gigi.
3. Petugas penulis resep mencantumkan TANDA TANGAN penulis resep tiap R/ obat narkotika dan psikotropika dan menuliskan nama dan alamat pasien yang LENGKAP
4. Petugas penulis resep memastikan resep yang ditulis jelas baik jenis, jumlah dan cara penggunaannya
5. Petugas penulis resep memastikan resep narkotika dan psikotropika yang ditulis tidak diulang tanpa resep dokter
6. Pengawasan dan pengendalian obat narkotika dan obat psikotropika
7. Petugas unit pelayanan memastikan atas kesesuaian diagnosis dengan terapi penggunaan psikotropika dan narkotika
8. Petugas apotik memberikan penandaan khusus yaitu Resep psikotropika diberi garis berwarna biru dan resep narkotika diberi garis berwarna merah
9. Petugas apotik mencatat resep narkotika dan psikotropika pada buku narkotika dan psikotropika
10. Petugas memisahkan resep narkotika dan psikotropika dengan resep lainnya
11. Petugas apotik membuat laporan pengeluaran narkotika dan psikotropika tiap bulannya

**BAB V**

**LOGISTIK**

Obat narkotika dan psikotropika yang tersedia di Puskesmas Berakit adalah sebagai berikut:

1. **obat narkotika :**

* codein tab 10 mg

1. **obat psikotropika :**

* diazepam injeksi 5 mg/2ml
* diazepam tab 2 mg
* diazepam tab 5 mg
* diazepam rektal 5 mg/2.5ml
* amitriptilin tab 25 mg

**BAB VI**

**PENUTUP**

Demikian disusunnya buku pedoman penggunaan obat narkotika dan psikotropika ini dengan harapan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tenaga farmasi di Puskesmas Berakit dalam melaksanakan pelayanan obat yang baik dan benar.

Dalam perjalanan waktu, sesuai perkembangan dan tuntutan Pedoman Pelayanan penggunaan obat narkotika dan psikotropika ini dapat dilakukan revisi bila diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Undang-undang RI Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika.

Undang-undang RI Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.